

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Variable independent : Jenis Pendidikan
2. Variable dependant : Minat kewirausahaan
3. Covariable : Tingkat Kemandirian

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah minat terhadap pekerjaan yang dilakukan sendiri dan seseorang akan memusakan perhatiannya terhadap pekerjaan berwirausaha. Aspek yang terdapat dalam berwirausaha antara lain adalah, 1. inovatif, 2. menanggung resiko, 3. kemandirian. Dalam penelitian ini minat berwirausaha diukur dengan menggunakan skala minat berwirausaha dari Syaiful (1990), semakin tinggi skor yang diperoleh subjek pada skala ini menunjukan tingginya kecenderungan minat berwirausaha subjek, sebaliknya rendahnya skor yang diperoleh mengindikasikan rendahnya minat berwirausaha.

2 Jenis Pendidikan

2a. SMU (Sekolah Menengah Umum)

SMU adalah lembaga pendidikan pemerintah yang menitik beratkan pada pendidikan formal, prosedur pendidikannya telah diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa, ada jadwal pelajaran yang papadoman pada kurikulum, ada jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Siswa menghabiskan 1/3 waktunya dalam sehari kira-kira 7-9 jam berada di sekolah dalam proses belajar mengajar. Di sini siswa dibagi dalam beberapa kelas yaitu kelas I, II, dan kelas III, sesuai dengan tingkatan ilmu yang diperolehnya. Di lingkungan ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang telah ditentukan oleh pemerintah.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yaitu tempat belajar di mana siswa yang disebut santri tersebut mondok sampai habis masa belajarnya. Hampir keseluruhan waktu digunakan oleh santri untuk menerima berbagai macam ilmu terutama keagamaan. Di lingkungan ini dipimpin oleh seorang Kyai yang dipilih oleh pemilik yayasan.

3. Tingkat Kemandirian

Tingkat kemandirian adalah seberapa jauh seseorang mampu secara aktif menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak tergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan, serta mampu bertindak secara efektif terhadap

lingkungannya. Aspek yang meliputi kemandirian diantaranya adalah, kemampuan mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi rintangan dan lingkungan, kemampuan mendapatkan kepuasan dari bekerja, kemampuan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan dan kemampuan mendapatkan keinginan dan tujuannya. Tingkat kemandirian diketahui dengan menggunakan alat ukur berupa skala kemandirian yang merupakan skala adaptasi Nurusifa (2000). Skor tinggi yang diperoleh subjek pada skala kemandirian menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi, sebaliknya skor rendah pada skala kemandirian menunjukkan tingkat kemandirian rendah

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian mempunyai ciri-ciri:

1. Terdaftar sebagai siswa pada sekolah yang bersangkutan
2. Usia 17-19 tahun (belum menikah)
3. Minimal mengikuti pendidikan pada pondok pesantren dan SMU minimal satu tahun

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala pada masing-masing kelompok subjek yaitu: pondok pesantren dan SMU. Penggunaan metode ini didasarkan pada anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu

tentang dirinya sendiri dan apa yang dinyatakan oleh subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksudkan peneliti (Hadi, 1995).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Likert, dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Pada alternatif favorable pada pernyataan SS (sangat sesuai) mendapat skor 4 dan skor 1 pada pernyataan STS (sangat tidak sesuai), sedang pada alternatif unfavorable skor 4 pada pernyataan STS (sangat tidak sesuai) dan skor 1 pada pernyataan SS (sangat sesuai).

a. Skala Minat Kewirausahaan

Adalah skala yang disusun oleh Syaiful (1990) skala ini memenuhi syarat sebagai alat ukur dengan koefisien validitas bergerak dari 0,171 sampai 0,57 dan koefisien reliabilitas yang dicari dengan teknik anava dari Hoyt sebesar 0,932

Penulis mempunyai anggapan bahwa subjek sedang dalam taraf mempunyai kesiapan dalam memilih pekerjaan, belum memiliki pengetahuan berwirausaha dan juga perhatiannya belum cukup besar terhadap kewirausahaan sehingga seperti aktivitas melakukan kegiatan kewirausahaan seperti mengikuti seminar kewirausahaan atau membaca buku tentang kewirausahaan belum dilakukan subjek.

Untuk mengetahui minat kewirausahaan dengan menanyakan kepada subjek mengenai pendapatnya, ia senang atau tidak terhadap suatu objek, aktivitas, situasi yang berhubungan dengan aspek-aspek kewirausahaan.

Penulis melihat persetujuan subjek sebagai terhadap aktivitas atau situasi yang berhubungan dengan aspek- aspek berwirausaha, bukan pada tingkat kesediaan subjek melakukan aktivitas kewirausahaan atau tingkat memberikan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti menghadiri ceramah kewirausahaan atau membaca buku tentang kewirausahaan.

Penulis beranggapan bila melakukan aktivitas dengan senang hati yang berhubungan dengan aspek kewirausahaan dan adanya perhatian subjek terhadap kewirausahaan meskipun dalam tahap indikasi awal.

Berdasarkan uraian diatas skala minat kewirausahaan disusun dengan memperhatikan aspek kewirausahaan seperti inovatif, kemandirian dan menanggung resiko.

Adapun blue print dari skala minat kewirausahaan adalah sebagai berikut

Tabel 3
Blue Print Minat Kewirausahaan

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
a. Kemandirian, meliputi:	3,33,38	30,47,48,62	7
1. Pengambilan inisiatif			
2. Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri	12,13,35,57	10,17,31	7
3. Peranggung jawab dalam mengurus organisasi	1,6,22,44	49,52,63	7
4. Memiliki modal	5,27,43,56	51,54,60	7
b. Inovatif, meliputi	8,9,19,21	29,41,53	7
1. Kreativitas			
2. Memburu keuntungan bisnis	2,7,55,59	32,45,61	7
3. Bepandangan luas jauh ke depan	4,23,25,46	15,36,39	7
c. Menanggung resiko, meliputi:	11,20,26,34	28,40,42	7
1. Keuletan mental			
2. Menerima tantangan ketidakpastian dan menanggung resiko yang sulit diukur secara kualitatif atau kuantitatif.	16,37,50,58	15,18,24	7
Jumlah	35	28	63

b. Skala Kemandirian

Skala kemandirian merupakan skala adaptasi dari Nurusifa (2000). Aspek kemandirian sebagian besar diambil dari tugas-tugas perkembangan dalam Havighurst Masun dkk (1986). Blue print yang terlibat dalam aspek ini adalah:

Table 4
Blue Print Tingkat Kemandirian

Nb	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kemampuan mengambil inisiatif	1,7,13,19,25	31,37,43,49,55	10
2	Kemampuan mengerjakan sendiri tugasnya	2,8,14,20,26	32,38,44,50,56	10
5	Kemampuan mengatasi rintangan dari lingkungan	3,9,15,21,27	33,39,45,51,57	10
4	Mendapat kepuasan dari bekerja	4,10,16,22,28	34,40,46,52,58	10
5	Mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan	5,11,17,23,29	35,41,47,53,59	10
6	Mendapatkan sendiri keinginan dan tujuannya	6,12,18,24,30	36,42,48,54,60	10
	Jumlah	30	30	60

E METODE ANALISIS DATA

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini, yaitu mengetahui perbedaan minat kewirausahaan antara siswa SMU dengan pondok pesantren dengan mengontrol variabel kemandirian, maka digunakan teknik statistik anova yang diolah dengan menggunakan SPSS (Seri Program Statistik) Hadi dan Pamadingsih 2000.